

BULETIN EKONOMI

JURNAL MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Volume 12, Nomor 1, April 2014

ISSN 1410-2293

Peramalan Penjualan dengan Pendekatan Sebelas Metode *Forecasting* Secara Manual

Haryadi Sarjono

Penggunaan Metode Kuantitatif adalah Paradigma Positivist

Antonius Singgih Setiawan

Pengaruh Computer *Self-Efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap *Computer Anxiety* Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan *Software* Akuntansi Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sanata Dharma

Agatha Irine KS & Yusef WK

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja dengan Kinerja Manajerial sebagai Variabel Modersi pada Instansi Pemerintah Kota Palembang

Desy Lesmana & Mutiara M

Peranan Aliansi Strategi terhadap Pengembangan Produk Baru (Studi Kasus pada Klaster Gebyok Ukir Rumah Adat Kudus)

Dwi Soegiarto & Ratna YW

Analisis Pengungkapan Kinerja Sosial (*Social Disclosure*) Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dalam Prespektif *Islamic Social Reporting*

Irman Firmansyah & Eko H

Analisis Pertumbuhan dan Transformasi Struktur Perekonomian Propinsi Bali 1985 - 2009

I Ketut Nama

Kebijakan Diversifikasi Usaha dan *Audit Delay*

Kusmawati Kusmawati

Respons Pekerja terhadap Penurunan Upah Nominal

Joko Susanto & Dwi HL

BULETIN EKONOMI

JURNAL MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Volume 12, Nomor 1, April 2014

ISSN 1410-2293

SUSUNAN REDAKSI BULETIN EKONOMI Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" YOGYAKARTA

Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta. Dr. Muafi, SE., M.Si
Pengarah	: Drs. Purwiyanta, M.Si
Ketua Umum	: Dr. M. Irhas Effendi, M.Si
Ketua Redaksi	: Dr. Heru Tri Sutiono, M.Si Dra. Sri Wahyuni Widiastuti, M.Sc Dr. C. Ambar Pujiharjanto, MS
Reviewer	: Prof. Dr. Didit Welly Udjianto, MS Prof. Dr. Arief Subyantoro, MS Dr. Haddy Suprpto, MS Dr. Yuni Istanto, M.Si Dr. Hiras Pasaribu, M.Si, Ak Dr. Joko Susanto, SE, M.Si Dr. Hendro Wijonarko, SE, MM Dr. Noto Pamungkas, M.Si
Sekretaris	: Sultan, SE, M.Si Drs. Tugiyono, MM Titik Kusmantini, SE, M.Si
Bendahara	: Dr. Winarno, MM Haniyanti
Sirkulasi	: Dra. Ec. Eko Wahjoe N, MM Retno Setyo Yuniarsih, SE Iskak Qomarudin
Alamat Redaksi	: Gedung FE UPN "Veteran" Yogyakarta Jl. SWK 104 Lingkar Utara Condong Catur Yogyakarta 55283 Telp. 0274-486255, Fax. 0274-486255 E-mail: buletinekonomiupnyk@yahoo.com

Buletin Ekonomi Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan

Diterbitkan oleh FE UPN "Veteran" Yogyakarta sebagai media yang bertujuan untuk menyebarluaskan hasil penelitian maupun telaah teori yang berhubungan dengan ilmu manajemen, akuntansi dan ekonomi pembangunan. Buletin Ekonomi terbit setahun dua kali, setiap bulan April dan Desember dengan format A4. Redaksi menerima artikel dari siapapun baik yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Untuk Informasi Berlangganan dipersilahkan menghubungi Redaksi pada alamat di atas.

BULETIN EKONOMI

JURNAL MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN EKONOMI PEMBANGUNAN
Volume 12, Nomor 1, April 2014 ISSN 1410-2293



**FAKULTAS EKONOMI
UPN "VETERAN" YOGYAKARTA**

BULETIN EKONOMI	VOLUME 12	Nomor 1	Halaman 1-124	Yogyakarta April 2014	ISSN 1410-2293
-----------------	-----------	---------	------------------	--------------------------	-------------------

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam Sejahtera

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya BULETIN EKONOMI Vol. 12, No. 1, April 2014 telah dapat diterbitkan. Artikel yang masuk ke Redaksi cukup banyak, baik kuantitas, kualitas (substansi, aktualisasi, originalitas), maupun variasi topiknya. Oleh karenanya, Redaksi harus benar-benar menyeleksinya sesuai komitmen untuk menjadikan BULETIN EKONOMI sebagai jurnal ilmiah yang populer.

Pada edisi kali ini, terdiri atas delapan hasil studi empiris dan satu artikel telaah. Hasil studi empiris yang dimuat pada edisi kali ini adalah : "Peramalan Penjualan dengan Pendekatan Sebelas Metode *Forecasting* Secara Manual" oleh Haryadi Sarjono, " Pengaruh *Computer Self-Efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap *Computer Anxiety* Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan *Software* Akuntansi Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sanata Dharma" oleh Agatha Irine Kartika Sari dan Yusef Widya Karsana, "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja dengan Kinerja Manajerial sebagai Variabel Modersi pada Instansi Pemerintah Kota Palembang" oleh Desy Lesmana dan Mutiara Maimunah, "Peranan Aliansi Strategi terhadap Pengembangan Produk Baru (Studi Kasus pada Klaster Gebyok Ukir Rumah Adat Kudus)" oleh Dwi Soegiarto dan Ratna Yulia Wijayanti, "Analisis Pengungkapan Kinerja Sosial (*Social Disclosure*) Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dalam Prespektif *Islamic Social Reporting*" oleh Irman Firmansyah dan Eko Hariyanto, "Analisis Pertumbuhan dan Transformasi Struktur Perekonomian Propinsi Bali 1985 - 2009" oleh I Ketut Nama, " Kebijakan Diversifikasi Usaha dan *Audit Delay*" oleh Kusmawati dan " Respons Pekerja terhadap Penurunan Upah Nominal" oleh Joko Susanto dan Dwi Hari Laksana.

Sedangkan artikel telaah dalam terbitan ini adalah "Penggunaan Metode Kuantitatif adalah Paradigma Positivist" oleh Antonius Singgih Setiawan.

Akhirnya, semoga BULETIN EKONOMI edisi kali ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca. Kritik dan saran demi kesempurnaan jurnal ini sangat bermanfaat dan ditunggu Redaksi, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat kami

Redaksi

BULETIN EKONOMI

JURNAL MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Volume 12, Nomor 1, April 2014

ISSN 1410-2293

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Peramalan Penjualan dengan Pendekatan Sebelas Metode <i>Forecasting</i> Secara Manual Haryadi Sarjono	1-14
Penggunaan Metode Kuantitatif adalah Paradigma Positivist Antonius Singgih Setiawan	15-22
Pengaruh <i>Computer Self-Efficacy</i> dan Motivasi Belajar terhadap <i>Computer Anxiety</i> Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan <i>Software</i> Akuntansi Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sanata Dharma Agatha Irine Kartika Sari dan Yusef Widya Karsana	23-36
Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja dengan Kinerja Manajerial sebagai Variabel Modersi pada Instansi Pemerintah Kota Palembang Desy Lesmana dan Mutiara Maimunah	37-48
Peranan Aliansi Strategi terhadap Pengembangan Produk Baru (Studi Kasus pada Klaster Gebyok Ukir Rumah Adat Kudus) Dwi Soegiarto dan Ratna Yulia Wijayanti	49-68
Analisis Pengungkapan Kinerja Sosial (<i>Social Disclosure</i>) Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dalam Prespektif <i>Islamic Social Reporting</i> Irman Firmansyah dan Eko Hariyanto	69-84
Analisis Pertumbuhan dan Transformasi Struktur Perekonomian Propinsi Bali 1985 - 2009 I Ketut Nama	85-108
Kebijakan Diversifikasi Usaha dan <i>Audit Delay</i> Kusmawati Kusmawati	109-116
Respons Pekerja terhadap Penurunan Upah Nominal Joko Susanto dan Dwi Hari Laksana.....	117-124

**PENGARUH *COMPUTER SELF-EFFICACY* DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP *COMPUTER ANXIETY* MAHASISWA AKUNTANSI DALAM
MENGUNAKAN *SOFTWARE* AKUNTANSI
STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

Agatha Irine Kartika Sari¹

Yusef Widya Karsana²

Abstract: *Effect of Computer Self-Efficacy and Motivation Study on Accounting Student Computer Anxiety in Using Accounting Software Accounting Students Study at Sanata Dharma University. This study aims to determine whether computer self-efficacy and motivation influence on computer anxiety in accounting students to use accounting software. This type of research is a case study. This research is the behavior (behavioral) on accounting students in using accounting software. Data obtained by spreading questionnaire and documentation. A total of 150 students who are taking Accounting Information Systems course used as research subjects. Data analysis technique used is multiple linear regression.*

Abstrak: *Pengaruh Computer Self-Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Computer Anxiety Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan Software Akuntanti Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sanata Dharma.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *computer self-efficacy* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap *computer anxiety* mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini merupakan penelitian tingkah laku (*behavioral*) pada mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi. Data diperoleh dengan cara menyebar kuesioner dan dokumentasi. Sebanyak 150 mahasiswa yang sudah mengambil matakuliah Sistem Informasi Akuntansi dijadikan subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Kata Kunci: *Computer self-efficacy, motivasi belajar, dan computer anxiety.*

PENDAHULUAN

Menyongsong era globalisasi, mahasiswa akuntansi dituntut dan dipersiapkan tidak hanya mempelajari akuntansi, tetapi kompetensi terhadap teknologi informasi pun perlu dipersiapkan. Menurut Suryanah (2006:1) dalam Nova (2010), “Institusi pendidikan tinggi maupun universitas saling berlomba meningkatkan mutu, baik kurikulum, staff pengajar, maupun sistem pendidikannya”. “Richardus Eko Indrajit menambahkan bahwa saat ini ada ketidak-sesuaian antara tenaga kerja yang dibutuhkan di dunia industri, dengan lulusan perguruan tinggi. Salah satu penyebabnya, perkembangan teknologi baru yang sangat cepat, setiap 6 menit ada teknologi baru” (Dimas, Tempo *Interaktif*, Rabu 18 Februari 2009).

Menyadari pentingnya penguasaan teknologi informasi khususnya komputer akuntansi, para staf pengajar berusaha membekali mahasiswa dengan berbagai ilmu yang tidak hanya berkaitan dengan bidang yang dipelajarinya, namun juga memberikan penekanan terhadap penguasaan mahasiswa terhadap komputer. Namun, ketika teknologi komputer semakin maju dan berkembang, ternyata masih ada mahasiswa yang kurang percaya atau bereaksi negatif

¹ Alumni Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, email: gatha.irine@gmail.com

² Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, email: widyakarsana@yahoo.com

terhadap kemampuannya menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugas. “Mereka yang bereaksi negatif percaya bahwa kelak di dunia kerja mereka dapat menemukan pekerjaan yang tidak dipengaruhi oleh teknologi komputer akuntansi” (Ali, 2008 dalam Putra, 2010).

Penelitian ini mencoba untuk mengkaji apakah keyakinan diri seseorang mengenai kemampuannya menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugas (*computer self-efficacy*) dan motivasi belajar mempengaruhi kecemasan individu tersebut dalam menggunakan komputer (*computer anxiety*). Setelah melihat ada tidaknya pengaruh antara dua variabel tersebut, pertanyaan yang kemudian muncul adalah seberapa besar *computer self-efficacy* dan motivasi belajar mempengaruhi *computer anxiety*?

Anxiety dalam kamus lengkap Psikologi, Chaplin (2006:32) adalah satu dorongan sekunder mencakup suatu reaksi penghindaran yang dipelajari. Dorongan sekunder tersebut berupa perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa – masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut. Ciri-ciri fisik dari *Anxiety* dalam buku Psikologi Abnormal (2005:164) adalah : kegelisahan, kegugupan, tangan atau anggota tubuh yang bergetar atau gemetar, sensasi dari pita ketat yang mengikat di sekitar dahi, kekencangan pada pori-pori kulit perut atau dada, banyak berkeringat, telapak tangan yang berkeringat, pening atau pingsan, mulut atau kerongkongan terasa kering, sulit berbicara, sulit bernafas atau bernafas pendek, jantung yang berdebar keras atau berdetak kencang, suara yang bergetar, jari-jari atau anggota tubuh yang menjadi dingin, pusing, merasa lemas atau mati rasa, sulit menelan, kerongkongan terasa tersekat, leher atau punggung terasa kaku, sensasi seperti tercekik atau tertahan, tangan yang dingin atau lembab, terdapat gangguan sakit perut atau mual, panas dingin, diare, sering buang air kecil, wajah terasa memerah, dan merasa *sensitive* atau ‘mudah marah’

Menurut Jogiyanoto (2007:265), “Kecemasan (*anxiety*) mengenai lingkungan komputer-komputer diekspektasikan berhubungan negatif dengan penggunaan komputer”. “*Computer Anxiety* adalah kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir, cemas, atau ketakutan mengenai penggunaan komputer di masa sekarang atau di masa mendatang” (Igbaria dan Parasuraman, (1989) dalam Putra (2010)). Menurut Gantz (1986) dalam Octavia (2005), “Indikasi *computer anxiety* berupa takut membuat kesalahan, suka atau tidak suka mempelajari komputer, merasa bodoh, merasa diperhatikan orang lain saat membuat kesalahan, merasa merugikan kerja, serta merasa bingung secara total”.

Selanjutnya, “*Computer Self-Efficacy* (keyakinan-sendiri komputer) dihubungkan dengan suatu pertimbangan (*judgment*) kemampuan seseorang untuk menggunakan suatu komputer” (Jogiyanoto 2007:270). Dimensi-dimensi dari *Computer Self-Efficacy* meliputi besaran (*magnitude*), kekuatan (*strength*), dan generalisabilitas (*generalizability*). Besaran *Computer Self-Efficacy* dapat diinterpretasikan untuk merefleksikan tingkat kemampuan (*capability*) yang diharapkan dalam melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan komputer, sedangkan kekuatan pertimbangan *Computer Self-Efficacy* berhubungan dengan tingkat keyakinan suatu pertimbangan, atau kepercayaan yang dimiliki oleh individual mengenai kemampuan untuk melakukan bermacam-macam tugas komputer. Generalisabilitas dari *Computer Self-Efficacy* merefleksikan tingkat seberapa jauh pertimbangan terbatas pada suatu komputasi tertentu. Dengan demikian, individual dengan generalisabilitas *computer self-efficacy* yang tinggi, diharapkan akan mampu dengan baik menggunakan paket-paket perangkat lunak yang berbeda di sistem-sistem komputer yang berbeda pula.

Individu dengan *computer self-efficacy* yang tinggi akan menilai dirinya sendiri mampu mengoperasikan suatu tugas dengan dukungan dan bantuan yang lebih sedikit dibandingkan mereka yang mempunyai pertimbangan rendah mengenai *computer self-efficacy* yang membutuhkan lebih banyak dukungan dan bantuan dalam melakukan suatu tugas komputasi.

Selanjutnya, peneliti ingin mengemukakan mengenai motivasi belajar. Santrock (2009:199) mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Dengan demikian, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi, memiliki arah, dan dapat dipertahankan. Berdasarkan perspektif kognitif (Santrock, 2009:202), “Motivasi lebih berfokus pada gagasan seperti motivasi internal untuk berprestasi, atribusi (persepsi mengenai penyebab keberhasilan atau kegagalan, khususnya persepsi bahwa usaha merupakan faktor penting dalam prestasi), dan keyakinan individu dapat mengontrol lingkungannya secara efektif”.

Santrock (2009:204) juga menuliskan bahwa terdapat 2 jenis motivasi yang akan membawa individu memperluas sejumlah wawasan kognitif penting lain mengenai motivasi. Pertama, motivasi ekstrinsik (*Extrinsic Motivation*), dimana seseorang melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan). Motivasi ini seringkali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Kedua, motivasi intrinsik (*Intrinsic Motivation*), didefinisikan sebagai motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri (sebuah tujuan itu sendiri). Sebagai contoh, seorang siswa belajar dengan keras untuk sebuah ujian karena ia menyukai mata pelajaran tersebut.

Sedangkan motivasi belajar menurut Jennings & Dietz (2002) dalam Santrock (2009), “Motivasi belajar atau konsep motivasi dalam menguasai sesuatu (*mastery motivation*), berkaitan erat dengan gagasan mengenai motivasi intrinsik dan atribusi”. Para peneliti mengidentifikasi kemampuan menguasai (*mastery*) sebagai salah satu dari 3 jenis orientasi prestasi: kemampuan menguasai, putus asa, dan kinerja.

Pertama, orientasi pada kemampuan menguasai (*mastery orientation*). Anak-anak dengan orientasi pada kemampuan menguasai (*mastery orientation*) berfokus pada tugas daripada terhadap kemampuan mereka, memiliki afek positif (memberikan kesan bahwa mereka menikmati tantangan tersebut), dan membangkitkan strategi-strategi berorientasi solusi yang meningkatkan kinerja mereka. Siswa yang berorientasi kemampuan menguasai seringkali melatih diri mereka sendiri untuk memberikan perhatian, berpikir secara teliti, dan mengingat strategi-strategi yang berhasil untuk mereka di masa lalu.

Kedua, orientasi pada rasa putus asa (*helpness orientation*). Anak-anak dengan Orientasi pada rasa putus asa (*helpness orientation*) berfokus pada ketidakmampuan mereka, sering menghubungkan kesulitan mereka dengan kurangnya kemampuan, dan menunjukkan afek negatif (meliputi kebosanan dan kecemasan). Orientasi ini melemahkan kinerja mereka.

Ketiga, orientasi Kinerja (*performance orientation*). Siswa yang memiliki Orientasi Kinerja (*performance orientation*) cenderung melibatkan kepentingan terhadap hasil daripada proses. “Para peneliti telah menemukan bahwa orientasi kinerja di kelas berhubungan dengan mencontek dan perilaku yang mengganggu (misalnya, menggoda dan berbicara tidak pada gilirannya)” (Meece, Anderman, & Anderman, (2006) dalam Santrock (2009)).

Motivasi belajar diperlukan oleh setiap individu untuk meraih tujuan hidup maupun cita-cita. Menurut Sudjiwanati (2011), “Motivasi merupakan dorongan yang dapat mengabadikan diri berdasarkan harapan”. Dengan memiliki motivasi belajar, seseorang akan terdorong untuk melakukan tindakan dan melaksanakan setiap kegiatan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan dengan sebaik-baiknya. Hal senada juga dikemukakan oleh Luthan (1981) dalam Damianie (2011), “Pelajar yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha untuk meraih prestasi akademik yang jauh lebih baik dari sebelumnya, bahkan semakin terdorong atau memacu diri untuk melampaui prestasi rata-rata”. Dengan demikian, adanya motivasi belajar sebagai faktor pendorong seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu akan menekan kecemasan yang muncul pada saat individu menghadapi teknologi atau *software* baru. Motivasi belajar merupakan salah satu cara untuk membantu mengantisipasi berbagai situasi yang akan dihadapi saat menghadapi teknologi atau *software* baru.

Selain itu motivasi belajar juga merupakan salah satu ciri bahwa individu memiliki tanggung jawab dan persiapan dalam menyelesaikan suatu tugas. Sehingga kecemasan atau *computer anxiety* individu tidak terlalu terpikirkan karena fokus pada pembelajaran *software* baru untuk pencapaian tujuan dengan sebaik-baiknya.

Mengacu pada latar belakang masalah yang sudah diulas diatas dan teori yang mendukung, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *computer self-efficacy* berpengaruh terhadap *computer anxiety* mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap *computer anxiety* mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi?

Dengan memerhatikan rumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : *Computer Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *computer anxiety* mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi.
- H2 : *Motivasi Belajar* berpengaruh terhadap *computer self-efficacy* mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi.

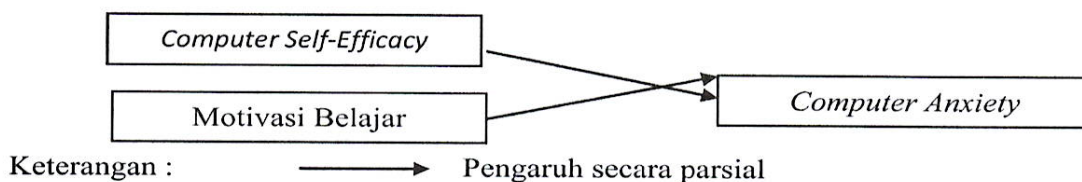
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang akuntansi keperilakuan, menambah referensi baru mengenai pengaruh *computer self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap *computer anxiety* mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi, memberikan bukti empiris baru atau memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan mampu memberikan evaluasi maupun masukan bagi Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Sanata Dharma untuk selalu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tingkah laku (*behavioral*) pada mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi. Selain itu, penelitian ini jugabersifat kuantitatif, dimana gejala yang akan diteliti diukur dengan menggunakan angka. Dengan demikian penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik untuk mengolah data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependennya adalah *computer anxiety*, sedangkan variabel independennya adalah *computer self-efficacy* dan motivasi belajar.

Computer Anxiety adalah kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir, cemas, atau ketakutan mengenai penggunaan komputer di masa sekarang atau di masa mendatang (Igbaria dan Parasuraman, 1989). *Computer Self-Efficacy* (keyakinan-sendiri komputer) dihubungkan dengan suatu pertimbangan (*judgment*) kemampuan seseorang untuk menggunakan suatu komputer (Jogiyanto, 2007:270). Motivasi belajar adalah perilaku seseorang yang menunjukkan keinginan sendiri untuk belajar, memiliki tujuan untuk belajar (menguasai materi) (Noviastuti, 2009). Desain penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel adalah *nonprobability sampling* yang berupa *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang memenuhi kriteria, yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Sanata Dharma yang masih aktif dalam periode perkuliahan (tidak sedang cuti) dan yang minimal telah mengambil matakuliah Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 2 bagian, yaitu : (1) bagian yang berisi data responden dan (2) bagian yang berisi pernyataan meliputi *computer self-efficacy*, motivasi belajar, dan *computer anxiety*. Semua kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Instrumen penelitian harus valid dan reliabel agar instrumen yang digunakan dengan baik dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang bersifat kuantitatif menjadi data kualitatif sehingga memberikan kemudahan dalam proses menginterpretasikan. Adapun regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dimana :

Y	=	<i>computer anxiety</i> akuntansi dalam menggunakan komputer akuntansi
X ₁	=	<i>computer computer self-efficacy</i>
X ₂	=	motivasi belajar
a	=	konstanta
b ₁ , b ₂	=	koefisien regresi
error term	=	variabel pengganggu.

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah seluruh kuesioner yang disebar berjumlah 150. Dari 150 kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang kembali, diisi dengan lengkap dan memenuhi syarat berjumlah 150 kuesioner atau sebesar 100% dari jumlah kuesioner yang disebar. Hasil Uji Validitas *Computer Self-efficacy* dapat disimpulkan bahwa dari 32 item pernyataan yang diujicobakan pada 30 orang mahasiswa akuntansi, setelah dianalisis validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, maka semua item pernyataan dikatakan valid. Hal tersebut karena r hitung > r tabel, dimana r tabel dengan N = 30 dan taraf signifikansi 95%, diperoleh r tabel = 0,361. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar dapat disimpulkan bahwa dari 21 item pernyataan yang diujicobakan, setelah dianalisis, maka 3 item pernyataan dinyatakan tidak valid, sedangkan hasil uji validitas *computer anxiety* dapat disimpulkan bahwa dari 19 item pernyataan, setelah dianalisis, maka 9 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid tersebut dihilangkan dan tidak digunakan pada proses pengambilan data selanjutnya.

Hasil pengukuran reliabilitas dengan mengukur nilai *Cronbach Alpha* menggunakan *SPSS Versi 18.00 for Windows* adalah reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2006:42). Ringkasan dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas dibawah ini.

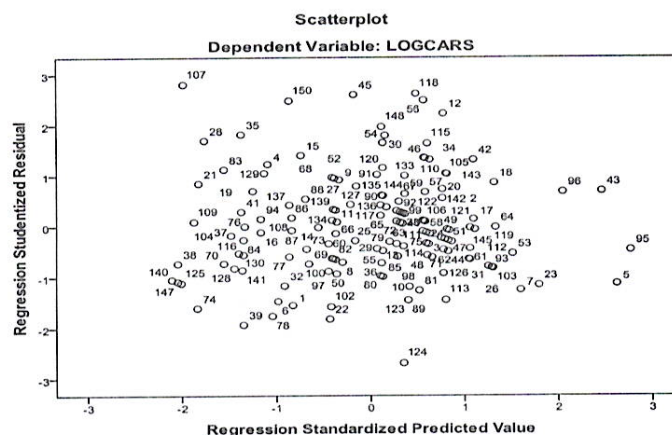
Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Cronbach Alpha	Keterangan
Computer Self-efficacy	32	0,947	Reliabel
Motivasi Belajar	18	0,873	Reliabel
Computer Anxiety	10	0,861	Reliabel

Sumber : Data diolah

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dikarenakan jumlah variabel independen yang lebih dari satu. Namun, karena menggunakan analisis regresi berganda, maka sebelum melakukan uji hipotesis peneliti harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji normalitas.

Pertama, uji heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas terlihat bahwa persebaran data adalah tidak teratur. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu. Terlihat pula bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Kedua, uji autokorelasi. Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin Watson (d)*. Hasil perhitungan *Durbin Watson (d)* dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k . Jika $d_U < d < 4 - d_U$; tidak terjadi autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,560 ^a	,314	,305	,08601	,08601

a. Predictors: (Constant), MOTI_X2, CSE_X1

b. b. Dependent Variable: LOGCARS

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi halaman 54 *d* (*Durbin-Watson*) nilai dari d_L dan d_U untuk nilai $\alpha = 0,05$; $k = 2$, dan $n = 150$ adalah $d_L = 1,598$; $d_U = 1,651$. Maka ketika dimasukkan ke dalam rumus kriteria : $1,598 < 1,776 < 4 - 1,598$ atau $1,598 < 1,776 < 2,402$; dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Ketiga, uji multikolinearitas. Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat dari nilai VIF dari hasil analisis regresi. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$, terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi. Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	,940	,075		12,476	,000	
	CSE X1	-,134	,020	-,543	-6,791	,000	,730 1,371
	MOTI X2	-,007	,018	-,032	-,401	,689	,730 1,371

a. Dependent Variable: LOGCARS

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 3. terlihat bahwa nilai VIF pada kolom terakhir untuk variabel *computer self-efficacy* (X_1) = 1,371; dan motivasi (X_2) = 1,371, dimana semua angka tersebut menunjukkan hasil lebih kecil dari angka 10. Dengan demikian, model bebas dari gejala multikolinearitas.

Keempat, uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Sebuah data dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil Uji Normalitas nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,419 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yang berarti nilai residual tidak terdistribusi secara normal. Karena nilai residual tidak terdistribusi secara normal, cara mengobatinya dengan melakukan regresi dengan persamaan semilog yaitu variabel dependen dalam bentuk logaritma dan variabel independen biasa atau sebaliknya variabel independen semua dalam bentuk logaritma sedangkan dependennya biasa.

Pada penelitian ini peneliti mengubah variabel dependen (*computer anxiety*) kedalam bentuk logaritma. Hasil yang didapat setelah dilakukan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah sebesar 0,910 dengan signifikansi diatas 0,05. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Semilog dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Semilog

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08542904
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,033
Kolmogorov-Smirnov Z		,910
Asymp. Sig. (2-tailed)		,379
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Diolah

Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik, yaitu normalitas dan terbebas dari heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan seperti pada tabel 5., dapat diketahui persamaan regresi untuk penelitian ini, yaitu :

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,940		12,476	,000
	CSE X1	-,134	-,543	-6,791	,000
	MOTI X2	-,007	-,032	-,401	,689

Dependent Variable: LOGCARS

Persamaan regresi :

$$\text{Log } Y = 0,940 - 0,543 X_1 - 0,032 X_2$$

Berdasarkan Tabel 5. Hasil Uji T, koefisien regresi untuk variabel *computer self-efficacy* sebesar -0,543 (tanda negatif), dengan nilai probabilitas (Sig) $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *computer self-efficacy* terhadap *computer anxiety* mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi.

Sedangkan koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar sebesar -0,032 (tanda negatif), dengan nilai probabilitas (Sig) $0,689 \geq 0,05$. Artinya pengaruh motivasi belajar terhadap *computer anxiety* tidak signifikan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan *computer anxiety* mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi. Untuk melihat seberapa besar presentase variabel dependen *computer anxiety* yang dapat diprediksi dengan menggunakan variabel independen *computer self-efficacy* dan motivasi belajar, peneliti melakukan analisis determinasi. Dari hasil analisis koefisien determinasi, angka R Square (angka korelasi atau r

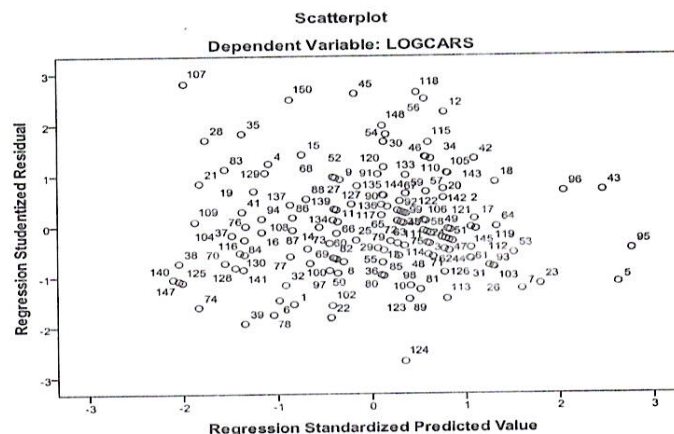
yang dikuadratkan) adalah sebesar 0,314. Besarnya angka koefisien determinasi 0,314 atau sama dengan 31,4% menunjukkan bahwa sebesar 31,4% *computer anxiety* dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel *computer self-efficacy* dan motivasi belajar. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 68,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model ini. Dengan kata lain, besarnya pengaruh variabel *computer self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap *computer anxiety* adalah sebesar 31,4% Jumlah seluruh kuesioner yang disebar berjumlah 150. Dari 150 kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang kembali, diisi dengan lengkap dan memenuhi syarat berjumlah 150 kuesioner atau sebesar 100% dari jumlah kuesioner yang disebar. Hasil Uji Validitas *Computer Self-efficacy* dapat disimpulkan bahwa dari 32 item pernyataan yang diujicobakan pada 30 orang mahasiswa akuntansi, setelah dianalisis validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, maka semua item pernyataan dikatakan valid. Hal tersebut karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, dimana $r \text{ tabel}$ dengan $N = 30$ dan taraf signifikansi 95%, diperoleh $r \text{ tabel} = 0,361$. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar dapat disimpulkan bahwa dari 21 item pernyataan yang diujicobakan, setelah dianalisis, maka 3 item pernyataan dinyatakan tidak valid, sedangkan hasil uji validitas *computer anxiety* dapat disimpulkan bahwa dari 19 item pernyataan, setelah dianalisis, maka 9 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid tersebut dihilangkan dan tidak digunakan pada proses pengambilan data selanjutnya. Hasil pengukuran reliabilitas dengan mengukur nilai *Cronbach Alpha* menggunakan *SPSS Versi 18.00 for Windows* adalah reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2006:42). Ringkasan dapat dilihat pada Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Cronbach Alpha	Keterangan
Computer Self-efficacy	32	0,947	Reliabel
Motivasi Belajar	18	0,873	Reliabel
Computer Anxiety	10	0,861	Reliabel

Sumber : Data diolah

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dikarenakan jumlah variabel independen yang lebih dari satu. Namun, karena menggunakan analisis regresi berganda, maka sebelum melakukan uji hipotesis peneliti harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji normalitas. Pertama, uji heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas terlihat bahwa persebaran data adalah tidak teratur. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpencar dan tidak membentuk pola tertentu. Terlihat pula bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Kedua, uji autokorelasi. Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin Watson (d)*. Hasil perhitungan *Durbin Watson (d)* dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k . Jika $d_U < d < 4 - d_U$; tidak terjadi autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,560 ^a	,314	,305	,08601	,08601

a. Predictors: (Constant), MOTI_X2, CSE_X1

b. Dependent Variable: LOGCARS

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi halaman 54 d (*Durbin-Watson*) nilai dari d_L dan d_U untuk nilai $\alpha = 0,05$; $k = 2$, dan $n = 150$ adalah $d_L = 1,598$; $d_U = 1,651$. Maka ketika dimasukkan ke dalam rumus kriteria : $1,598 < 1,776 < 4 - 1,598$ atau $1,598 < 1,776 < 2,402$; dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Ketiga, uji multikolinearitas. Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat dari nilai VIF dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$, terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi. Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,940	,075		12,476	,000		
	CSE X1	-,134	,020	-,543	-6,791	,000	,730	1,371
	MOTI X2	-,007	,018	-,032	-,401	,689	,730	1,371

a. Dependent Variable: LOGCARS

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 8. terlihat bahwa nilai VIF pada kolom terakhir untuk variabel *computer self-efficacy* (X_1) = 1,371; dan motivasi (X_2) = 1,371, dimana semua angka tersebut menunjukkan hasil lebih kecil dari angka 10. Dengan demikian, model bebas dari gejala multikolinearitas.

Keempat, uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Sebuah data dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi > 0,05. Hasil Uji Normalitas nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,419 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yang berarti nilai residual tidak terdistribusi secara normal. Karena nilai residual tidak terdistribusi secara normal, cara mengobatinya dengan melakukan regresi dengan persamaan semilog yaitu variabel dependen dalam bentuk logaritma dan variabel independen biasa atau sebaliknya variabel independen semua dalam bentuk logaritma sedangkan dependennya biasa.

Pada penelitian ini peneliti mengubah variabel dependen (*computer anxiety*) kedalam bentuk logaritma. Hasil yang didapat setelah dilakukan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah sebesar 0,910 dengan signifikansi diatas 0,05. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Semilog dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Semilog

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08542904
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,033
Kolmogorov-Smirnov Z		,910
Asymp. Sig. (2-tailed)		,379
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Diolah

Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik, yaitu normalitas dan terbebas dari heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan seperti pada tabel 10., dapat diketahui persamaan regresi untuk penelitian ini, yaitu :

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,940	,075		12,476	,000
1 CSE_X1	-,134	,020	-,543	-6,791	,000
MOTI X2	-,007	,018	-,032	-,401	,689

Dependent Variable: LOGCARS

Persamaan regresi :

$$\text{Log } Y = 0,940 - 0,543 X_1 - 0,032 X_2$$

Berdasarkan Tabel 10. Hasil Uji T, koefisien regresi untuk variabel *computer self-efficacy* sebesar -0,543 (tanda negatif), dengan nilai probabilitas (Sig) 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *computer self-efficacy* terhadap *computer anxiety* mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi.

Sedangkan koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar sebesar -0,032 (tanda negatif), dengan nilai probabilitas (Sig) 0,689 ≥ 0,05. Artinya pengaruh motivasi belajar terhadap *computer anxiety* tidak signifikan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan *computer anxiety* mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi.

Untuk melihat seberapa besar presentase variabel dependen *computer anxiety* yang dapat diprediksi dengan menggunakan variabel independen *computer self-efficacy* dan motivasi belajar, peneliti melakukan analisis determinasi. Dari hasil analisis koefisien determinasi, angka R Square (angka korelasi atau r yang dikuadratkan) adalah sebesar 0,314. Besarnya angka koefisien determinasi 0,314 atau sama dengan 31,4% menunjukkan bahwa sebesar 31,4% *computer anxiety* dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel *computer self-efficacy* dan motivasi belajar. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 68,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model ini. Dengan kata lain, besarnya pengaruh variabel *computer self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap *computer anxiety* adalah sebesar 31,4%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *computer anxiety* bagi mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi. Hasil tersebut dibuktikan dari hasil Uji T, untuk variabel *computer self-efficacy* diperoleh nilai probabilitas (Sig) < 0,05 atau 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya *computer self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *computer anxiety* mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi. Dengan demikian hasil penelitian mendukung H_1 .

Sedangkan untuk variabel motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap *computer anxiety*. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas (Sig) ≥ 0,05 atau 0,689 ≥ 0,05. Dengan demikian hasil penelitian tidak mendukung H_2 . Hasil penelitian ini tidak senada dengan asumsi penulis. Penulis berasumsi bahwa semakin tinggi motivasi belajar (motivasi intrinsik) sebagai faktor pendorong seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu akan menekan kecemasan yang muncul pada saat individu menghadapi teknologi atau *software* baru. Namun ternyata motivasi intrinsik yang ada pada diri seseorang belum dapat bekerja dengan baik bila tidak didukung oleh motivasi eksternal.

Berdasarkan hasil analisis data, angka koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,314 atau sama dengan 31,4% yang menunjukkan bahwa sebesar 31,4% *computer anxiety* dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel *computer self-efficacy* dan motivasi belajar. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 68,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model ini. Pada penelitian ini, peneliti hanya melihat pengaruh *computer self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap *computer anxiety* tanpa melihat faktor lain yang ikut mempengaruhi. Padahal, jika dilihat dari hasil koefisien determinasi, sebesar 68,6% dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan hal ini, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi *computer anxiety*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arani, Olivia Khorrami. (2001). “*Researching Computer Self-Efficacy*”. International Education Journal. Vol. 2, No. 4 : 17-25. Diakses tanggal 30 November 2011.
- Chaplin, James P. (2006). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Terjemahan.
- Compeau, Higgins, & Huff. (1999). “Social Cognitive Theory and Individual Reactions To Computing Technology: A Longitudinal Study”. MIS Quarterly. Vol. 23, No. 2. Diakses tanggal 16 April 2012.
- Damianie, Thea. (2011). Hubungan antara Kecemasan Tes dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Diana, Petra Astri. (2007). Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Menggunakan Komputer Pada Karyawan Bagian Akuntansi. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Dimas. (2009). “Dua Puluh Perguruan Tinggi Bergabung dengan Oracle Academy”. Tempo Interaktif. <http://www.tempo.co/read/news/2009/02/18/072160726/Dua-Puluh-Perguruan-Tinggi-Bergabung-Dengan-Oracle-Academy>. Diakses tanggal 12 Juni 2012.
- Ghozali, Imam. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur, (2000), “Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Dosen Dalam Penggunaan Komputer”, JAAI, Volume 4, Desember. Diakses tanggal 12 Juni 2012.
- Jogiyanto. (2010). Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. Yogyakarta: BPFE.
- Murti, Vinsensia Chandra Hary. (2009). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Nevid, Jeffrey S., Spencer A. Rathus, dan Beverly Greene. (2005). Psikologi Abnormal. Edisi Kelima. Jakarta : Penerbit Erlangga.

- Noviastuti, Roswita Indra. (2009). Hubungan Antara Minat Terhadap Profesi Guru, Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Keguruan. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Octavia, Erika. (2005). Hubungan Computer Anxiety Dan Kinerja Karyawan Dalam Menggunakan Komputer. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Pratiwi, Elisabeth Danny. (2010). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Ekonomi. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Putra, Putra Kharisma Perdana. (2010). Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude Terhadap Keahlian Mahasiswa Akuntansi Dalam Menggunakan Komputer Akuntansi. Skripsi S-1 UNDIP. Fakultas Ekonomi/Akuntansi UNDIP.
- Rustiana. 2004. Computer Self Efficacy (CSE) Mahasiswa Akuntansi Dalam Penggunaan Teknologi Informasi: Tinjauan Perspektif Gender. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 6, No. 1.
- Sam, H. K., Othman, A. E. A., dan Nordin, Z. S. (2005). "Computer Self-Efficacy, Computer Anxiety, and Attitudes Toward The Internet". *Educational Technology and Society*. Vol. 8, No. 4: 205-219. Diakses tanggal 29 November 2011.
- Santrock, J. W. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Salemba Humanika. Terjemahan.
- Sanusi, Anwar. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sudjiwanawati. Motivasi Kerja Karyawan Terhadap Kecemasan Menghadapi Pensiun. Malang : Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana. Diakses tanggal 30 Mei 2012.
- Sunarta, Sunarta. (2005). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual. Tesis UNDIP. Program Studi Magister Sains Akuntansi UNDIP.
- Tjandra, Ronowati. (2007). Computer Anxiety Dari Perspektif Gender Dan Pengaruhnya Terhadap Keahlian Pemakai Komputer Dengan Variabel Moderasi Locus Of Control. Tesis UNDIP. Program Studi Magister Sains Akuntansi UNDIP. http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&q=Computer+Anxiety+Dari+Perspektif+Gender+&btnG=Telusuri&as_ylo=&as_vis=0 . Diakses tanggal 25 Agustus 2011